

OPTIMALISASI POSYANDU BALITA DAN LANSIA: PEMBINAAN KESEHATAN UNTUK GENERASI MUDA DAN TUA

OPTIMIZING HEALTH CENTER FOR TODDLERS AND THE ELDERLY: HEALTH DEVELOPMENT FOR THE YOUNGER AND OLDER GENERATION

Lely Kusumaningrum^{1*}, Pudjo Widodo², Rihka Liemiyah³

^{1,2,3}Program Studi Kedokteran Program Sarjana, Fakultas Kedokteran, Universitas Dian Nuswantoro, Jl. Imam Bonjol No.193, Pendrikan Kidul, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah 50131, Indonesia
lely.kusumaningrum@dsn.dinus.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pembinaan Posyandu balita dan lansia ini berangkat dari kebutuhan akan layanan kesehatan yang optimal bagi balita dan lansia di masyarakat. Posyandu memainkan peran penting dalam memberikan akses terhadap pemeriksaan kesehatan, imunisasi, dan edukasi gizi, namun pemanfaatannya masih kurang maksimal karena minimnya kesadaran masyarakat dan keterbatasan tenaga kesehatan yang terlatih. Oleh karena itu, kegiatan pembinaan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan Posyandu melalui sosialisasi pentingnya layanan posyandu, pelatihan kader dalam pemantauan tumbuh kembang balita, pemeriksaan dasar lansia, dan pemberian edukasi gizi. Dengan melibatkan tenaga medis dan ahli gizi, pelatihan ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan kader Posyandu dalam memberikan layanan kesehatan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan partisipasi masyarakat dalam kunjungan ke Posyandu, dengan lebih banyak balita dan lansia yang hadir secara rutin untuk pemeriksaan. Kader Posyandu juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan memberikan layanan kesehatan dasar, serta menerima respons positif dari masyarakat yang semakin menyadari pentingnya pemeriksaan rutin. Kesimpulannya, kegiatan pembinaan ini berhasil meningkatkan kualitas pelayanan dan partisipasi masyarakat dalam Posyandu, yang penting untuk kesehatan balita dan lansia secara berkelanjutan. Diharapkan, program ini dapat terus dikembangkan dengan dukungan berbagai pihak agar Posyandu semakin bermanfaat bagi kesehatan masyarakat
Kata kunci : Ahli gizi, balita, lansia, Posyandu.

ABSTRACT

This Posyandu guidance activity for toddlers and the elderly stems from the need for optimal health services for these groups in the community. Posyandu plays an important role in providing access to health check-ups, immunizations, and nutritional education, but its utilization remains suboptimal due to limited public awareness and a lack of trained health workers. Therefore, this guidance activity aims to improve the quality of Posyandu services by promoting the importance of Posyandu services, training cadres in monitoring toddler

growth, performing basic elderly check-ups, and providing nutritional education. By involving medical professionals and nutritionists, this training is expected to strengthen the capabilities of Posyandu cadres in delivering health services. The results of this activity show an increase in community participation in Posyandu visits, with more toddlers and elderly individuals attending regular check-ups. Posyandu cadres also show improved abilities in providing basic health services and have received positive feedback from the community, which is increasingly aware of the importance of routine check-ups. In conclusion, this guidance activity has successfully enhanced service quality and community participation in Posyandu, which is essential for sustainable health support for toddlers and the elderly. It is hoped that this program can continue to develop with the support of various parties to further benefit community health.

Keywords : nutritionists, Posyandu, the elderly, toddlers

1. PENDAHULUAN

Pembinaan Posyandu balita dan lansia sangat penting dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat, terutama pada kelompok rentan seperti balita dan lansia. Posyandu, atau Pos Pelayanan Terpadu, merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang dirancang untuk memberikan akses mudah bagi masyarakat dalam mendapatkan informasi dan layanan kesehatan dasar. Kegiatan ini bertujuan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balita serta kesehatan lansia, yang merupakan dua kelompok yang memerlukan perhatian khusus dalam upaya pencegahan penyakit dan peningkatan kualitas hidup (Andri et al., 2023; Rehing et al., 2021). Namun, rendahnya kunjungan ibu balita ke Posyandu menjadi salah satu tantangan yang dihadapi, yang dapat menghambat pencapaian tujuan program kesehatan ini. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya kunjungan ke Posyandu, serta dukungan keluarga yang minim, berkontribusi terhadap rendahnya partisipasi dalam kegiatan ini (Aininnisa, 2022; Ginting & Brahmana, 2019).

Pembinaan Posyandu balita dan lansia merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di masyarakat. Posyandu, sebagai salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM), memiliki peran penting dalam memberikan layanan kesehatan dasar kepada ibu, bayi, balita, dan lansia (Nurhidayah et al., 2019). Namun, optimalisasi fungsi Posyandu sering kali terhambat oleh rendahnya kemampuan kader dan kurangnya pembinaan yang memadai, yang berdampak pada minat masyarakat untuk memanfaatkan layanan ini (Nurhidayah et al., 2019). Oleh karena itu, kegiatan pembinaan ini bertujuan untuk memberdayakan kader kesehatan agar lebih kompeten dalam memantau tumbuh kembang anak serta kesehatan lansia, sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menggunakan layanan Posyandu secara optimal (Firdaus & Ma'ruf, 2021). Kegiatan ini akan melibatkan pelatihan dan penyuluhan yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam melakukan deteksi dini masalah kesehatan pada balita dan lansia. Selain itu, melalui pendekatan partisipatif, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami pentingnya kunjungan rutin ke Posyandu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas (Simbolon et al., 2023). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya akan meningkatkan kapasitas kader, tetapi juga mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam menjaga kesehatan mereka dan keluarga, serta berkontribusi pada pencapaian tujuan kesehatan

masyarakat yang lebih luas (Hapipah, 2024). Melalui pembinaan ini, diharapkan Posyandu dapat berfungsi secara optimal sebagai pusat pelayanan kesehatan yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan di kalangan balita dan lansia (Nurhayati et al., 2023). Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Oleh karena itu, pembinaan yang dilakukan dalam kegiatan ini akan difokuskan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu, serta memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya pemantauan kesehatan anak dan lansia secara rutin. Kegiatan pembinaan ini juga bertujuan untuk memperkuat peran kader kesehatan sebagai penggerak dalam masyarakat. Kader kesehatan yang terlatih akan lebih mampu memberikan informasi yang akurat dan relevan kepada masyarakat, serta mendorong partisipasi aktif dalam program Posyandu (Purwaningrum et al., 2021; Meliyanti, 2023). Dengan demikian, diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan, serta memperbaiki akses dan kualitas layanan kesehatan bagi balita dan lansia di lingkungan mereka. Melalui pendekatan yang kolaboratif dan partisipatif, diharapkan kegiatan pembinaan Posyandu ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesehatan masyarakat, serta menurunkan angka kematian dan morbiditas pada balita dan lansia (Nuzuliana et al., 2023; Rehing et al., 2021).

Kegiatan ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas hidup individu, tetapi juga berkontribusi terhadap pembangunan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu layanan kesehatan masyarakat yang sangat penting untuk mendukung upaya pemeliharaan kesehatan, terutama bagi balita dan lansia. Posyandu memiliki peran strategis dalam memberikan layanan kesehatan dasar, seperti pemantauan tumbuh kembang balita, imunisasi, pemeriksaan kesehatan lansia, serta edukasi gizi yang bertujuan untuk mencegah masalah kesehatan di kemudian hari. Namun, meskipun Posyandu sudah ada di banyak komunitas, pemanfaatannya masih belum optimal, terutama disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat dan keterbatasan kader yang terlatih dalam memberikan pelayanan. Oleh karena itu, kegiatan pembinaan Posyandu untuk balita dan lansia ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan Posyandu, melalui pelatihan dan edukasi bagi kader, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan rutin untuk menjaga kesehatan balita dan lansia. Dengan melibatkan tenaga medis dan ahli gizi, diharapkan kualitas pelayanan Posyandu akan meningkat, dan masyarakat dapat lebih memanfaatkan fasilitas ini untuk mendukung kesehatan mereka secara berkelanjutan.

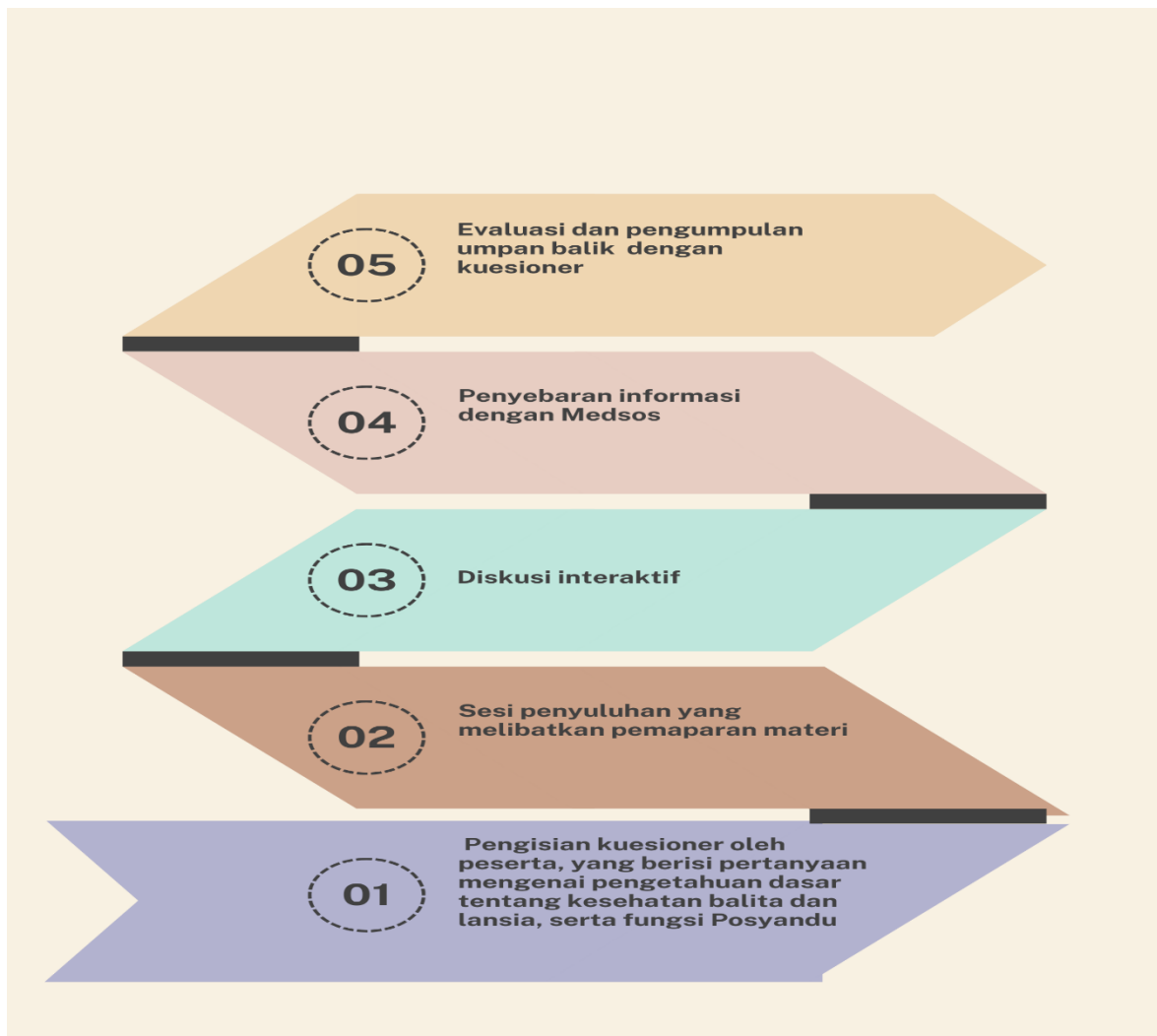
2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pembinaan Posyandu balita dan lansia akan dilakukan melalui serangkaian langkah terstruktur yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan serta masyarakat. Kegiatan ini diawali dengan pengisian kuesioner oleh peserta, yang berisi pertanyaan mengenai pengetahuan dasar tentang kesehatan balita dan lansia, serta fungsi Posyandu. Setelah pengisian kuesioner, akan dilakukan sesi penyuluhan yang melibatkan pemaparan materi mengenai pentingnya pemantauan kesehatan, gizi seimbang, dan deteksi dini penyakit pada balita dan lansia (Puspita, 2023). Penyuluhan ini akan disampaikan oleh tenaga kesehatan yang

berpengalaman, menggunakan metode multimedia seperti presentasi dan video edukasi untuk menarik perhatian peserta dan memudahkan pemahaman (Komariah, 2022). Selanjutnya, kegiatan akan dilanjutkan dengan diskusi interaktif, di mana peserta dapat mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman terkait kesehatan balita dan lansia. Ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi pertukaran informasi dan pengalaman, sehingga kader kesehatan dapat lebih memahami tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program Posyandu (Winarti, 2019). Setelah sesi penyuluhan dan diskusi, akan dilakukan evaluasi melalui pengisian kuesioner kedua untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan. Hasil dari evaluasi ini akan digunakan untuk merancang kegiatan pembinaan selanjutnya dan memastikan bahwa program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Puspita, 2023). Dengan metode ini, diharapkan kader kesehatan dapat lebih siap dalam melaksanakan tugas mereka di Posyandu dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kesehatan balita dan lansia di lingkungan mereka.

Evaluasi dan pengumpulan umpan balik dilakukan melalui kuesioner di akhir kegiatan untuk mengukur pemahaman dan kesan peserta, sehingga efektivitas kegiatan dapat dianalisis untuk perbaikan di masa depan. Kombinasi metode ini diharapkan dapat secara efektif mencapai tujuan meningkatkan literasi masyarakat tentang patologi anatomik. Untuk mengukur tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat dari sisi perubahan sikap, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat sasaran, beberapa pendekatan dapat diterapkan. Pertama, melakukan survei pra dan pasca kegiatan untuk mengukur perubahan sikap dan pengetahuan peserta, yang memungkinkan perbandingan data kuantitatif mengenai pemahaman mereka tentang patologi anatomik dan pentingnya pemeriksaan kesehatan.

Selanjutnya, observasi perilaku masyarakat setelah kegiatan, seperti peningkatan partisipasi dalam pemeriksaan kesehatan rutin, dapat memberikan wawasan tentang dampak program terhadap perubahan perilaku. Ketiga dengan wawancara mendalam dengan anggota masyarakat memungkinkan kita untuk menggali perubahan dalam sikap dan nilai-nilai mereka terkait kesehatan. Indikator sosial dan ekonomi juga penting untuk dianalisis, seperti akses terhadap layanan kesehatan dan perubahan dalam status kesehatan umum, untuk menilai dampak ekonomi dari program. Terakhir, diskusi kelompok terfokus (FGD) dapat memberikan wawasan mendalam mengenai persepsi masyarakat terhadap perubahan yang mereka alami setelah kegiatan pengabdian. Dengan menggabungkan berbagai metode pengukuran ini, kita dapat memperoleh gambaran komprehensif mengenai tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian dalam memengaruhi sikap, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat sasaran. Metode pelaksanaan kegiatan ini bisa dilihat pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Metode Pelaksanaan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pembinaan Posyandu balita dan lansia ini menunjukkan dampak yang positif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan kualitas pelayanan kesehatan di Posyandu. Setelah pelatihan dan edukasi kepada kader Posyandu, terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan kader dalam memberikan pelayanan, seperti pemantauan tumbuh kembang balita, pemeriksaan kesehatan lansia, dan pemberian edukasi gizi yang lebih terstruktur. Selain itu, masyarakat juga mulai lebih aktif memanfaatkan layanan Posyandu, terutama dalam hal pemeriksaan rutin untuk balita dan lansia. Kunjungan masyarakat ke Posyandu meningkat, dengan banyaknya ibu yang membawa balita untuk imunisasi dan pemeriksaan kesehatan, serta keluarga yang membawa lansia untuk pemeriksaan kondisi medis dasar. Pemberian edukasi tentang pentingnya kesehatan balita dan lansia juga menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat, yang diikuti dengan respons positif terhadap layanan Posyandu.

Namun, meskipun ada peningkatan partisipasi dan keterampilan kader, masih ada tantangan yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan fasilitas di beberapa Posyandu dan

keterbatasan jumlah kader yang terlatih di daerah-daerah terpencil. Beberapa masyarakat juga masih kurang memahami secara mendalam tentang pentingnya pemeriksaan rutin untuk lansia, yang memerlukan pendekatan yang lebih intensif. Oleh karena itu, penguatan kapasitas kader Posyandu di daerah-daerah tersebut serta penyediaan fasilitas yang memadai menjadi hal yang sangat penting untuk terus ditingkatkan. Selain itu, dukungan dari pemerintah dan masyarakat setempat untuk berpartisipasi aktif dalam memelihara keberlanjutan program Posyandu juga sangat diperlukan agar manfaat Posyandu dapat dirasakan secara optimal oleh seluruh lapisan masyarakat.



Gambar 3. Pelaksanaan pembinaan Posyandu balita dan lansia

4. KESIMPULAN

Melalui pelatihan dan edukasi yang diberikan kepada kader, serta sosialisasi kepada masyarakat, kualitas pelayanan di Posyandu dapat meningkat secara signifikan. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam kunjungan ke Posyandu, terutama untuk pemantauan tumbuh kembang balita dan pemeriksaan kesehatan lansia, menunjukkan bahwa masyarakat semakin menyadari pentingnya pemeriksaan rutin. Kader Posyandu juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan memberikan pelayanan kesehatan dasar, yang mendukung tercapainya tujuan kesehatan yang lebih baik. Sebagai saran, kegiatan pembinaan ini perlu dilanjutkan secara berkala untuk memastikan keberlanjutan peningkatan kualitas layanan, dengan memperluas jangkauan kepada lebih banyak masyarakat, serta memperkuat kapasitas kader di seluruh wilayah. Pemanfaatan teknologi dan media sosial untuk edukasi lebih lanjut juga dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya Posyandu.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Dian Nuswantoro atas dukungan hibah internal pada skema Pengabdian kepada Masyarakat tahun 2024 yang telah diberikan. Bantuan ini memungkinkan kami untuk melaksanakan program pengabdian yang bertujuan meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai ilmu kanker serviks.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aininnisa, Q. (2022). Tingkat kecemasan, pengetahuan dan dukungan keluarga ibu balita di masa pandemi covid-19 dengan status kunjungan ke posyandu. *Indonesia Journal of Midwifery Sciences*, 1(3), 82-90. <https://doi.org/10.53801/ijms.v1i3.44>.
- Andri, M., Sudirman, S., & Sam, H. I. (2023). Analisis rendahnya kunjungan ibu yang mempunyai balita ke posyandu di kelurahan pasangayu wilayah kerja puskesmas pasangayu 1 kabupaten mamuju utara. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 6(6), 544-551. <https://doi.org/10.56338/jks.v6i6.3721>.
- Fera Meliyanti and Yulis Marita (2023). Determinan rendahnya kunjungan posyandu lansia. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Ma`arif Baturaja*, 8(2), 198-205. <https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v8i2.263>.
- Firdaus, M. R. and Ma`ruf, M. F. (2021). Partisipasi masyarakat melalui program gerakan membangun masyarakat sehat pada pelayanan kesehatan di posyandu (gerbangmas siaga) di kabupaten lumajang (studi kasus pada gerbangmas bougenville rw 20 kelurahan citrodiwangsan, kabupaten lumajang). *Publika*, 215-226. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n1.p215-226>.
- Ginting, D. and Brahmana, N. E. (2019). Hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti kegiatan posyandu di desa lumban sinaga wilayah kerja puskesmas lumban sinaga kecamatan pangaribuan kabupaten tapanuli utara tahun 2017. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v5i1.327>.
- Hapipah, Z., Rofiatun, R., & Putri, R. (2024). Hubungan kualitas pelayanan, fasilitas kesehatan, dan peran bidan terhadap perilaku ibu balita kunjungan posyandu di desa sukadami wanayasa purwakarta tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(1), 57-68. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i1.1997>.
- Komariah, N., Pastuty, R., & Hendawati, H. (2022). Penggunaan multimedia sebagai upaya meningkatkan pengetahuan kader tentang kanker serviks. *Jurnal PengaMAS*, 5(2), 89-98. <https://doi.org/10.33387/pengamas.v5i2.3583>.
- Nurhidayah, I., Hidayati, N., & Nuraeni, A. (2019). Revitalisasi posyandu melalui pemberdayaan kader kesehatan. *Media Karya Kesehatan*, 2(2). <https://doi.org/10.24198/mkk.v2i2.22703>.
- Purwaningrum, O., Putra, Y. Y., & Arifiyanti, A. A. (2021). Untitled. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Asia*, 15(2), 129. <https://doi.org/10.32815/jitika.v15i2.594>.
- Puspita, I. M., Anifah, F., Sukarsih, R. I., & Mardliyana, N. E. (2023). Sosialisasi pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur dan lansia. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 223-227. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v3i2.1316>
- Puspita, I. M., Anifah, F., Sukarsih, R. I., & Mardliyana, N. E. (2023). Sosialisasi pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur dan lansia. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 223-227. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v3i2.1316>.
- Rehing, E. Y., Suryoputro, A., & Adi, S. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu balita ke posyandu: literatur review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(2), 256. <https://doi.org/10.26751/jikk.v12i2.1003>.

- Simbolon, D., Meriwati, M., Okfrianti, Y., Sari, A. P., & Yuniarti, P. (2023). Peningkatan kemampuan kader dalam deteksi risiko stunting di desa riak siabun kabupaten seluma bengkulu. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 116-128. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v3i2.192>.
- Winarti, E. (2019). Pengaruh self efficacy terhadap pelaksanaan deteksi dini kanker serviks metode iva di puskesmas kota kediri. *Journal of Public Health Research and Community Health Development*, 2(2), 141. <https://doi.org/10.20473/jphrecode.v2i2.12231>.